

CITY VISION PROFILE

SOLO, JAWA TENGAH



Cities Alliance
Cities Without Slums

UN HABITAT
FOR A BETTER URBAN FUTURE



(Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.)

CITY VISION PROFILE

SOLO, JAWA TENGAH

Desember 2011

Prepared under "Cities Development Strategies: Making Urban Investment Work" (CDS) with technical and financial assistance of UN-HABITAT Regional Office for Asia and the Pacific, and financial assistance provided by Cities Alliance Trust Fund.

DISCLAIMER

The designations employed and the presentation of the material in this publication do not imply the expression of any opinion whatsoever on the part of the Secretariat of the United Nations concerning the legal status of any country, territory, city or area or of its authorities, or concerning the delimitation of its frontiers or boundaries.

The views expressed and the information and data given in this publication do not necessarily reflect those of the United Nations. Mention of firms' names and commercial products does not imply the endorsement of UN-HABITAT. UN-HABITAT does not owe any responsibility for incorrect / inappropriate information collected from different sources, or in documents, maps, or quoted reports of Research, Consultancy, and the collaborating Organizations.

Excerpts may be reproduced without authorization, on condition that the source is indicated.

© United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT), 2011

All rights reserved

UN-HABITAT Indonesia Office
Menara Thamrin Building 14th. Kav 3,
Jl. M.H. Thamrin Jakarta INDONESIA
Tel: +62-21-3141308
Fax: +62 21 3160449
E-mail: jakarta@unhabitat-indonesia.org
www.unhabitat-indonesia.org

UN-HABITAT Regional Office for Asia & the Pacific-Fukuoka
United Nations Human Settlements Programme ACROS Fukuoka Building, 8th Floor
1-1-1 Tenjin, Chuo-ku, Fukuoka 810-0001, JAPAN
Tel: (81-92) 724-7121/23
Fax: (81-92) 724-7124
E-mail: habitat.fukuoka@unhabitat.org
www.fukuoka.unhabitat.org

DAFTAR ISI

i	TENTANG CDS?	3
1.0	CITY VISION PROFILE: "ECO-CULTURAL CITY"	5
2.0	STRATEGI KOTA	
2.1	EKOLOGI PERKOTAAN	11
2.2	PENJAGAAN WARISAN BUDAYA	14
2.3	PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL	17
2.4	PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR	20
3.0	PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN	23
4.0	PRINSIP-PRINSIP PELAKSANAAN VISI KOTA	25
LAMPIRAN - LAMPIRAN		
A.1	REFERENSI	26
A.2	DOKUMENTASI WORKSHOP	28
A.2.1	PASAR GEDE	
A.2.2	GATOT SUBROTO	





TENTANG CDS?

CDS MEMBANTU MENGHUBUNGKAN PEMERINTAH DAERAH DAN PUSAT DALAM MEREALISASIKAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN.

"Making Urban Investment Planning Work" merupakan sebuah inisiatif yang didukung oleh Cities Alliance. Inisiatif ini dilaksanakan oleh UN HABITAT Indonesia bekerjasama dengan Direktorat Jendral Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum. Program ini mengembangkan City Development Strategies / Strategi Pembangunan Kota yang membantu pemerintah kota mengembangkan strategi komprehensif agar bisa menghubungkan pendanaan publik untuk investasi infrastruktur perkotaan. "Making Urban Investment Work" bertujuan menghubungkan pemerintah kota dengan pendanaan dari pusat untuk membiayai proyek-proyek strategis.

Antara tahun 2011 dan 2012, CDS bekerja di tiga kota di Indonesia; Banjarmasin, Pekalongan dan Solo. Tiga kota ini terpilih sebagai percontohan karena mereka dikenal dengan 'good governance' nya, kepemimpinan yang kuat, dan kebijakan yang inklusif terhadap keterlibatan kelompok miskin dan ide-ide perubahan. Sebagai "champion cities", mereka bisa memberikan contoh bagi kota-kota lain di Indonesia yang jumlahnya hampir 500 kota, juga mampu menunjukkan bagaimana kepemimpinan serta visi yang kuat menjadi faktor penting dalam mendorong strategi yang komprehensif, inklusif serta kredibel. Hal ini merupakan persyaratan penting bagi pemerintah pusat dalam menentukan dukungan terhadap implementasi investasi perkotaan: Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM).

"Making Urban Investment Work" menitikberatkan pada investasi jangka menengah. Investasi jangka menengah sendiri berarti proyek yang realistik (doable), namun juga "change making" / mampu membuat perubahan mendasar di kota secara menyeluruh dan menjadi dasar bagi terlaksananya visi pembangunan kota. Proyek yang dimaksud tidaklah terlalu kecil yang hanya berdampak kecil semisal level kelurahan, dan juga tidak

terlalu besar yang butuh waktu bertahun-tahun untuk mewujudkannya. Dengan menghubungkan pendanaan proyek-proyek semacam ini akan membantu kota mewujudkan strategi dan tujuan mereka.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN "CITY VISION PROFILE"?

Untuk setiap kota dari tiga kota pilot CDS, telah disusun sebuah profil tentang visi kota / City Vision Profile. Profil ini merupakan ringkasan komprehensif dari visi kota dan merupakan alat advokasi dalam membantu kota mempromosikan prioritas investasi mereka. City Vision Profile menjelaskan prioritas investasi secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pemangku kebijakan lokal, provinsi dan nasional. Profil ini mengkerangkakan kebutuhan dan prioritas pembangunan dalam kontek masa depan kota. Profil ini dibuat dalam format yang ringkas dan enak dibaca dengan menampilkan peta, diagram, foto-foto dan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh siapapun. Profil ini juga bisa menjadi rujukan bagi studi kelayakan dan negosiasi pembiayaan proyek prioritas dalam profil ini ataupun proyek usulan berikutnya..

City Vision Profile dimaksudkan untuk:

- **MENGOMUNIKASIKAN SECARA JELAS STRATEGI-STRATEGI PEMBANGUNAN KOTA**
- **FOKUS PADA PEMBANGUNAN YANG BERORIENTASI KERAKYATAN**
- **MENTUSUN DAFTAR PRIORITAS PROYEK YANG DIPILIH KOTA DAN SIAP UNTUK DILAKSANAKAN**
- **MENGGAMBARKAN MENGAPA PROYEK-PROYEK TERSEBUT PENTING BAGI VISI KOTA, BAGAIMANA PROYEK PENTING DALAM KERANGKA STRATEGI KOTA, DAN DIMANA LOKASI PROYEK**
- **MENUNJUKKAN BAHWA MASUKAN MASYARAKAT TELAH DIAKOMODIR DAN DIMASUKKAN DALAM RENCANA PROYEK**



KOTA SOLO SEDANG MELAKSANAKAN VISI PEMBANGUNAN KOTA YANG DIKENAL DENGAN "ECO-CULTURAL CITY."

Visi Kota Solo menjawab persoalan terkait lingkungan, budaya, ekonomi lokal dan mata pencaharian warga. Melalui pelaksanaan visi "Eco-Cultural City", Solo sedang tumbuh menjadi daerah yang memiliki masyarakat yang hidup sehat, mempunyai akar budaya lokal yang kuat, aktifitas pasar yang sibuk, ruang terbuka yang nyaman dan indah, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

1.0

ECO-CULTURAL CITY

KOTA SOLO SEDANG MELAKSANAKAN VISI PEMBANGUNAN KOTA YANG DIKENAL DENGAN "ECO-CULTURAL CITY."

"Eco-Cultural City" merupakan panduan bagi Kota Solo menuju kota dengan akar budaya yang kuat, kemandirian ekonomi, ruang publik yang berkualitas dengan lingkungan yang bersih, dan infrastruktur yang memadai.

Visi Kota ini dan berbagai strategi didalamnya – sebagaimana digambarkan dalam profil ini – merupakan langkah cerdik menempatkan aset kota dalam mendorong pembangunan. Visi Kota ini dilaksanakan ditengah perubahan yang cepat dan kompetisi yang ketat dalam kontek Jawa Tengah dan Indonesia.

Pemerintah Kota telah menunjukkan upaya yang nyata dalam mewujudkan visi "Eco-Cultural City."

Dalam menciptakan Visi Kota ini, Walikota dan pemerintah kota telah mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pembangunan Kota Solo:

- PEMBANGUNAN JALAN TOL NASIONAL MENJADIKAN SOLO KOTA PENTING BAGI PUSAT TRANSPORTASI DI JAWA YANG MENGHUBUNGKAN SEMARANG, JOGJAKARTA, SOLO, DAN SURABAYA.
- PERAN SOLO SEBAGAI PUSAT BUDAYA JAWA TELAH DIKENAL SECARA INTERNASIONAL DENGAN PENGAKUAN UNESCO TERHADAP SOLO SEBAGAI KOTA BATIK DAN PENGAKUAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN NASIONAL (PKN).
- PERTUMBUHAN KOTA TELAH MENCAPAI TITIK KULMINASI YANG BERARTI ADA TANTANGAN TERBATASNYA KESEMPATAN UNTUK PENYEDIAN RUANG TERBUKA DAN TAMAN.
- DENGAN TAMBAHNYA KEPADATAN PENDUDUK, PRODUKSI SKALA BESAR TIDAK MEMUNGKINKAN LAGI TERJADI DI DALAM KOTA, SEHINGGA UPAYA MENDUKUNG USAHA SKALA KECIL-MENENGAH

"ECO-CULTURAL CITY" VISION

Strategi pembangunan kota Solo berfokus pada empat komponen: ekologi, warisan budaya, ekonomi, dan struktur untuk pertumbuhan.



SANGAT DIBUTUHKAN, DEMIKIAN PULA DENGAN SEKTOR PERDAGANGAN DAN WISATA..

Kota Solo telah menunjukkan kapasitasnya dalam mewujudkan Visi Kota nya dengan pembangunan yang berpijak pada sumberdaya dan aset-aset yang tersedia.

Dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan – di saat bersamaan juga menyediakan jaminan kesehatan dan pendidikan – Kota Solo berinvestasi untuk hasil yang jangka panjang. Kota ini juga mengambil langkah strategis dengan memperbaiki kualitas aset fisik, termasuk didalamnya cagar budaya, pasar tradisional dan sungai.

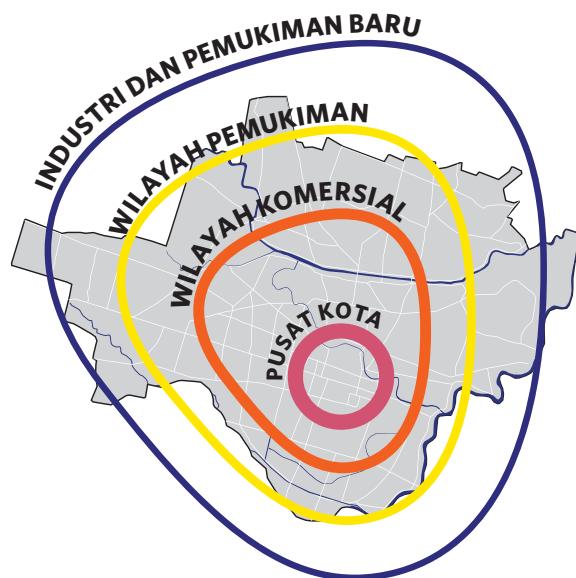
Terlebih lagi, saat ini, banyak proyek pembangunan yang berhasil _seperti BRT, perbaikan taman, Solo Techno Park_ memberi daya dukung bagi suksesnya rencana pembangunan di masa mendatang yang akan digambarkan dalam profil ini sebagai "pipeline projects."

"Eco-Cultural City" mempunyai fokus yang jelas dengan target jangka panjang dan mendapat dukungan serta partisipasi masyarakat secara luas.

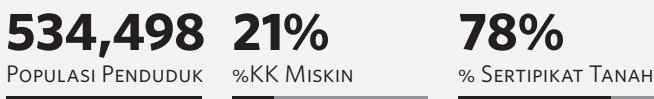
Karena "Eco-Cultural City" mempunyai fokus jangka panjang, Solo akan terus melanjutkan pendekatan pembangunan yang dikembangkan Walikota, seperti pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan keterbukaan komunikasi dalam mendukung implementasi Visi Kota.

PERTUMBUHAN KOTA

Lahan di Kota Solo sebenarnya sudah terisi penuh, dimana di bagian utara pengembangan perumahan sangat terbatas dan industri skala besar diarahkan ke wilayah kabupaten sekitar.



FAKTA TENTANG SOLO



WILAYAH

Total Luas Wilayah	4,600 ha
# of Kecamatan	5
# of Kelurahan	51
% Pemukiman	57%
Kepadatan Penduduk	116 jiwa / ha
% Ruang Publik	12%
Ruang terbuka per 1,000 penduduk	0.96 ha

EKONOMI

Sektor Ekonomi (% GDP tahun 2009)

Pertanian dan Tambang	1%
Manufaktur	22%
Utilities	2%
Konstruksi	15%
Perdagangan, Hotel, dan Restaurant	25%
Transportasi	12%
Keuangan dan Jasa	11%
Lain-lain	12%

DAMPAK PEMBANGUNAN TOL BARU

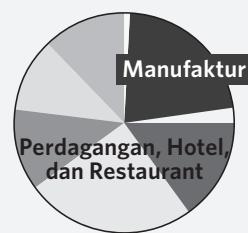
Pembangunan tol baru - dalam warna oranye - akan menjadikan Solo sebagai jalur transportasi penting di Jawa dan terhubung dengan Kota Jakarta.



SEKTOR EKONOMI

Industri manufaktur dan perdagangan merupakan sektor ekonomi terbesar, dan usaha kecil merupakan faktor penting di dua sektor tersebut.

(SUMBER: RPJMD, GIS Bappeda, Solo Dalam Angka 2009, www.solokotakita.org)



MENUJU VISI KOTA

Visi Kota adalah cara kota merencanakan secara strategis masa depannya. Visi Kota tercipta melalui kolaborasi berbagai kelompok dalam menyiapkan pembangunan di masa mendatang untuk memperbaiki kondisi fisik dan kualitas kehidupan kota.

Visi Kota Solo mentargetkan perbaikan kualitas hidup warganya. Visi Kota bertujuan membangun Kota Solo secara fisik dan memberi acuan bagaimana pemerintah membuat keputusan investasi. Secara umum, Visi Kota bermaksud membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka melalui:

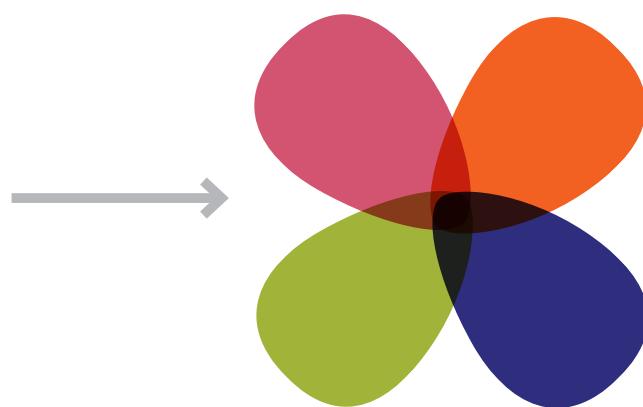
- MENINGKATKAN AKSES LAPANGAN PEKERJAAN
- MEMPERBAIKI KUALITAS KEHIDUPAN KELUARGA
- MEMPERKAKIKI KUALITAS KESEHATAN

Di Solo, Visi Kota dikenal dengan nama "Eco-Cultural City". Visi itu nampak dari berbagai proyek yang terlaksana, dan mempunyai keunikan tersendiri. Visi Kota berbeda dari satu kota dengan kota yang lain di Indonesia, tergantung dari kebutuhan masyarakat dan kontek regional. City Development Strategies (CDS) melihat adanya komponen tipikal dalam Visi Kota. Setiap Visi Kota mempunyai perbedaan dan keunikan dalam setiap komponennya.

KOMPONEN VISI KOTA

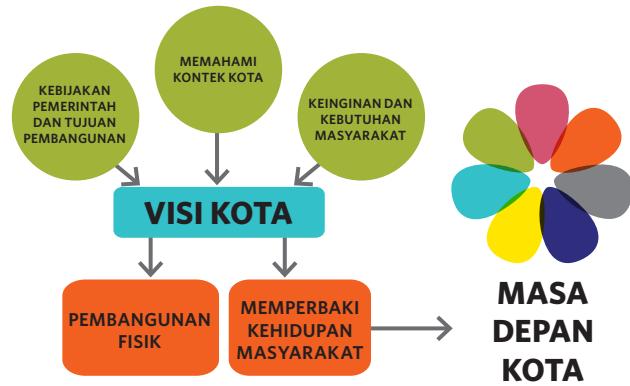


Komponen Visi Kota berbeda dari satu kota ke kota lain di Indonesia. Visi Kota Solo mempunyai empat komponen: Warisan Budaya, Ekologi Perkotaan, Ekonomi Lokal, dan pembangunan Infrastruktur.



DARI KONTEK STRATEGIS MENUJU VISI STRATEGIS

Visi tercipta melalui proses masukan dan informasi dari berbagai kelompok masyarakat, meliputi: kebijakan dan putusan pemerintah, kajian terhadap kontek yang ada - apa yang terjadi di kota dalam skala regional dan nasional, serta masukan masyarakat terkait kebutuhan lokal.



Ketika proyek dilaksanakan, komponen tersebut harus saling mendukung dalam satu kerangka visi kota. Setiap proyek pembangunan seharusnya mampu memenuhi banyak komponen, dan juga memberi manfaat kepada banyak orang secara berkelanjutan. Ketika hal demikian tercapai, maka visi kota telah menemukan "sweet spot" atau titik temu.

KOMPONEN-KOMPONEN VISI KOTA

Bertumpu pada aset dan peluang strategis yang ada, empat komponen "Eco-Cultural City" sangat menunjang pembangunan jangka panjang Kota Solo:

1. EKOLOGI PERKOTAAN: MASALAH LINGKUNGAN DAN RUANG PUBLIK

VISI: Solo akan menjadi kota dengan sungai yang bersih, taman-taman yang hijau dan ruang terbuka yang nyaman.

STRATEGI: Kota Solo merencanakan perbaikan kondisi lingkungan dengan menciptakan taman-taman baru, membangun sistem tata kelola air dan memperbaiki kondisi bantaran sungai.

PENCAPAIAN PROGRAM

TAMAN BANJARSARI 	PERBAIKAN BANTARAN SUNGAI KALI ANYAR 	KAMPUNG BATIK LAWYAN TAMAN BALEKAMBANG 	PASAR SIDODADI 	TAMAN PUCANG SAWIT 	STASIUN PURWOSARI 	BATIK SOLO TRANSPORT 	TAMAN SWIREDARI 	BANDARA ADI SOEMARMO 	SOLO TECHNO PARK 
2006	2007	2008	2009	2010					

Perbaikan tersebut diharapkan memperbaiki kesehatan masyarakat dan meningkatkan jumlah ruang publik yang berkualitas.

KEBIJAKAN: Walikota Solo menfokuskan peningkatan jumlah ruang terbuka hingga mencapai target nasional 30 % dari total wilayah kota.

2. PENJAGAAN WARISAN BUDAYA: KEGIATAN-KEGIATAN BUDAYA DAN IDENTITAS KOTA

RENCANA PROGRAM

RENOVASI KRATON



TAMAN BENGAWAN SOLO



PASAR GEDE



RIVERFRONT DI KALI PEPE



KAWASAN JL. GATOT SUBROTO



TAMAN MANAHAN



TERMINAL BUS TIRTONADI



JEMBATAN DAN JALAN



BATIK WALK : JL. PERINTIS KEMERDEKAAN



2011

2012

2013

2014

2015

VISI: Solo akan menjadi kota dengan banyak jadwal kegiatan budaya, pemeliharaan warisan sejarah dan identitas lokal yang kuat.

STRATEGI: Kota Solo sedang mengembangkan peran simbolik kota melalui menjaga aset budaya seperti keraton dan kampung batik. Selain itu, program "One Village; One Product" turut mendukung kekuatan kerajinan lokal. Strategi ini sebagai upaya meningkatkan sektor wisata dan mengkomunikasikan "city brand."

KEBIJAKAN: Dinas Tata Ruang Kota (DTRK) mentargetkan pemenuhan UU No.11 Tahun 2010 untuk pemeliharaan bangunan bersejarah dan warisan budaya.

3. EKONOMI LOKAL: USAHA DAN SEKTOR LOKAL

VISI: Solo akan menjadi kota perdagangan, belanja, dan jasa.

STRATEGI: Ekonomi Kota Solo secara umum berkembang. Kota Solo mendorong pengusaha lokal yang bermanfaat bagi perkembangan usaha dan tenaga kerja lokal, terutama sektor informal.

KEBIJAKAN: Walikota Solo menciptakan inisiatif mendorong UMKM agar membantu kemandirian kelompok usaha skala kecil - menengah.

4. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR : INFRASTRUKTUR FISIK DAN TRANSPORTASI

VISI: Solo akan tumbuh berkembang dengan dukungan infrastruktur dan sistem transportasi yang terhubung dengan kota-kota lain dan meningkatkan mobilitas penduduk.

STRATEGI: Pemerintah Kota dan Pusat sedang membangun sarana infrastruktur dan transportasi seperti jalan tol, bandara, terminal bus serta perbaikan jalur kereta. Pembangunan infrastruktur juga meliputi pemeliharaan jalan, drainase, dan sistem layanan air bersih.

KEBIJAKAN: Dinas Pekerjaan Umum (PU) menfokuskan diri pada pembangunan infrastruktur - jalan, jembatan, drainase, transportasi dan fasilitas kesehatan - di daerah utara Kota Solo dimana lahan masih memungkinkan untuk pembangunan.

MENGAPA "ECO-CULTURAL CITY"?

Kerangka kerja dari City Vision Profile ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas proyek pembangunan dengan tiga kriteria dasar: Kesesuaian, Kebutuhan dan Kelayakan. Model ini dipakai untuk menilai rencana program, maupun visi kota secara menyeluruh.

- “Eco-Cultural City” SANGAT **SESUAI** KARENA DIDASARKAN PADA ASET DAN SUMBER DAYA YANG ADA DI KOTA SOLO.
- “Eco-Cultural City” SANGAT **DIBUTUHKAN** KARENA DIDASARKAN PADA KEBUTUHAN MASYARAKAT, YAITU MENANGGULANGI KURANGNYA INFRASTRUKTUR DAN LAYANAN.

KERANGKA EVALUASI STRATEGIS



- “Eco-Cultural City” SANGAT **LAYAK** KARENA SOLO TELAH MENUNJUKKAN KAPASITAS DALAM MELAKSANAKAN PROYEK YANG MURAH, BERDAMPAK LUAS, DAN PUNYA DUKUNGAN DARI PUBLIK MAUPUN KELOMPOK ADVOKASI DI KOTA SOLO..

TINDAK LANJUT

Profil ini menggambarkan secara lebih rinci strategi dan pilihan program dari setiap komponen Visi Kota Solo. Proyek-proyek dalam profil ini tidak berdiri sendiri, namun saling mendukung satu sama lain agar mencapai “sweet spot” atau titik temu antara tujuan dan prioritas. Profil ini meliputi:

- PENCAPAIAN PROGRAM
- RENCANA PROGRAM KE DEPAN
- INISIATIF DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTRANAN
- PRINSIP-PRINSIP DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Karena pemerintah lokal dan nasional bekerjasama di Solo, City Vision Profile ini dapat menjadi referensi awal dalam menentukan apakah dan bagaimana sebuah proyek pembangunan bisa secara komprehensif dan inklusif menanggulangi masalah dan memenuhi kebutuhan.

2.1

EKOLOGI PERKOTAAN

SOLO AKAN MENJADI KOTA DENGAN SUNGAI YANG BERSIH, TAMAN-TAMAN HIJAU DAN RUANG TERBUKA YANG LAYAK.

Masalah lingkungan di Kota Solo terkait langsung dengan kualitas infrastruktur perkotaan. Masalah lingkungan yang penting meliputi kualitas air, banjir, drainase dan pengelolaan sampah. Masing-masing masalah ini terkait dengan sistem infrastruktur yang sudah tua, tidak layak dan kurang perawatan. Disamping masalah lingkungan, Walikota Solo juga sedang

mengupayakan peningkatan jumlah lahan terbuka hijau guna memenuhi target nasional 30% dari luas wilayah kota. Saat ini baru terdapat 12% area terbuka hijau. Perbaikan koridor dan juga revitalisasi bantaran sungai merupakan proyek kunci di Solo, karena memberikan ruang sosialisasi dan interaksi yang flexible bagi warga Solo dan para pendatang.

PENCAPAIAN: TAMAN BALEKAMBANG



Deskripsi: Program 'landscaping' untuk memperbaiki taman Balekambang sebagai area publik. Taman ini dilengkapi dengan arena pertunjukan, tempat-tempat duduk, pepohonan yang telah teduh serta hewan-hewan seperti rusa dan angsa.

Periode Proyek: 2006
Anggaran: Rp. 991.004.000
Dinas Pelaksana: DTRK

EKOLOGI PERKOTAAN STRATEGI RINGKASAN

Masalah	Aksi	Keluaran
Rendahnya kualitas ruang publik	<ul style="list-style-type: none">Meningkatkan jumlah RTH, riverfront, taman-taman, perbaikan koridor	<ul style="list-style-type: none">Meningkatnya akses masyarakat ke ruang publikMeningkatnya kesehatan publik dan kenyamanan ruang publik
Sungai yang tercemar dan drainase yang tercemar	<ul style="list-style-type: none">Pengurangan tingkat pencemaran dan sampah di sungaiPembangunan IPAL di Laweyan	<ul style="list-style-type: none">Meningkatnya kualitas sungaiMeningkatnya kualitas bantaran sungai
Banjir	<ul style="list-style-type: none">Mengurangi pencemaran di sungai dan perawatan jalur drainase	<ul style="list-style-type: none">Berkurangnya kerentanan bagi penduduk sepanjang sungai
Rendahnya kesadaran terhadap masalah lingkungan	<ul style="list-style-type: none">Meningkatkan akses terhadap rung terbuka hijau (RTH)Meningkatkan kampanye terkait kesadaran lingkungan	<ul style="list-style-type: none">Meningkatnya kesadaran terhadap penjagaan lingkungan

PENCAPAIAN: TAMAN MONJARI DAN MANAHAN



TAMAN SEKARTAJI - TIRTONADI DAN PUCANG SAWIT

Periode Proyek: 2008 - 2009

Anggaran: Rp. 4.495.181.648

Dinas Pelaksana: BLH

Deskripsi: Revitalisasi dengan merelokasi pemukim kumuh dan PKL dari kawasan Kali Anyar serta pembuatan taman di sepanjang sungai Bengawan Solo di Pucang Sawit.

TAMAN BANJARSARI

Periode Proyek: 2006

Anggaran: Rp. 1.326.126.000

Dinas Pelaksana: DKP

Deskripsi: Revitalisasi kawasan Monumen Banjarsari yang dipenuhi PKL, dengan pemindahan PKL dan menjadikan area Monjari sebagai taman dan Monumen Juang 45.

TAMAN MANAHAN

Periode Proyek: 2006

Anggaran: Rp. 991.004.000

Dinas Pelaksana: DKP / DP

Deskripsi: Merelokasi PKL dan pembuatan taman sekitar stadion Manahan dilengkapi dengan kursi-kursi taman, dan ruang publik.

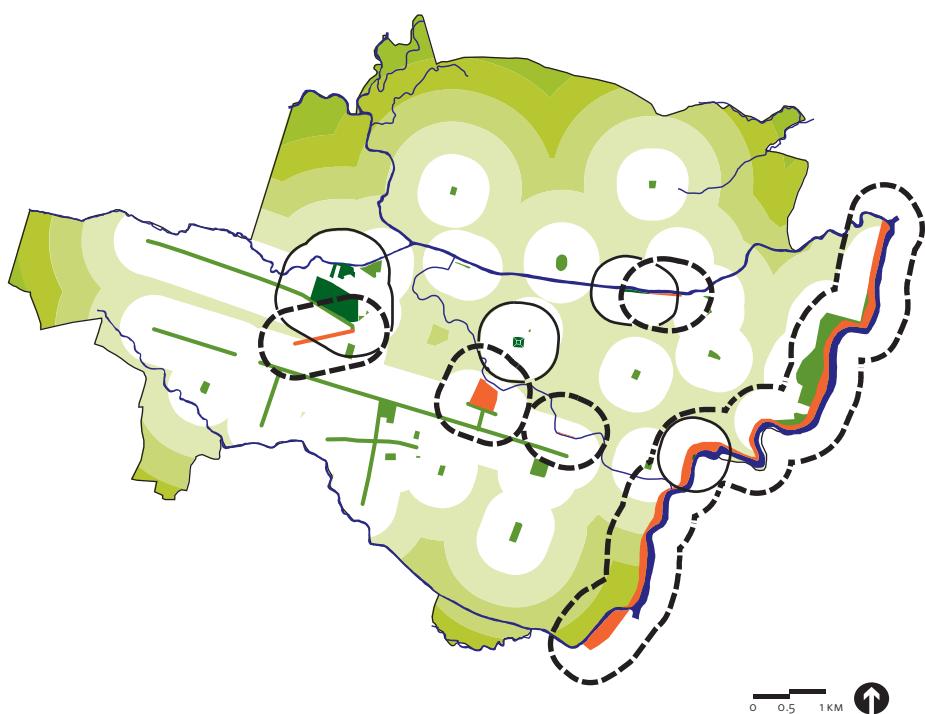
AKSES KE RUANG TERBUKA: PENCAPAIAN DAN PELUANG KEDEPAN

Lebih dari 20,000 penduduk di Solo tinggal dekat dengan empat taman yang baru-baru ini direnovasi (5 menit jalan kaki).

Taman-taman ini adalah Balekambang, Manahan, Taman Kalianyar, dan Taman Pucang Sawit. Sementara itu lebih dari 60,000 lainnya tinggal dekat (5 menit jalan kaki) dengan taman yang direncanakan dibangun pemerintah.

LEGENDA

- TAMAN YANG TELAH DIBANGUN
- 5 MENIT JALAN KAKI DARI TAMAN YANG ADA
- PEMBANGUNAN TAMAN YANG SEDANG BERJALAN
- 5 MENIT JALAN KAKI KE TAMAN YANG DIRENCANAKAN DIBANGUN PEMERINTAH
- TAMAN YANG ADA
- 25 MENIT JALAN KAKI KE TAMAN
- 20 MENIT JALAN KAKI KE TAMAN
- 15 MENIT JALAN KAKI KE TAMAN
- 10 MENIT JALAN KAKI KE TAMAN



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

ROSANA DEWI

DIREKTUR GITA PERTIWI (GP)

Apa yang ia kerjakan? Mengorganisir upaya daur ulang sampah dan program-program makanan sehat.

"Kepedulian kami pada Kota Solo adalah dengan mendorong orang untuk tidak konsumtif, dan peduli pada lingkungan."

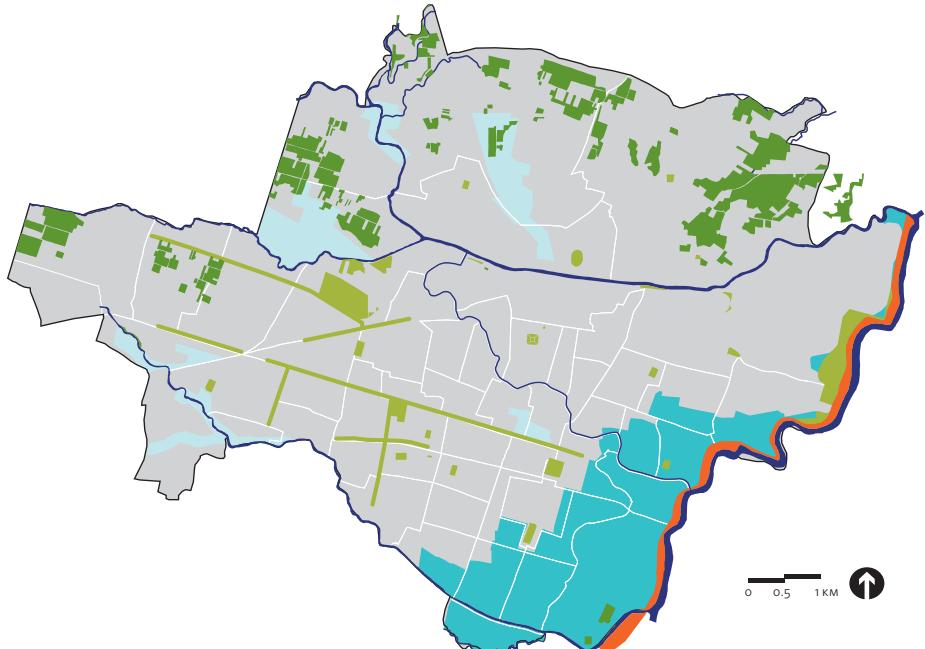


DAERAH RAWAN BANJIR

Daerah tenggara Solo mengalami banjir hampir setiap tahun sebagai akibat luapan sungai Bengawan Solo. Air genangan juga menjadi masalah di wilayah utara dan barat, dimana lahan pertanian banyak berubah menjadi wilayah permukiman.

LEGENDA

- WILAYAH BANJIR
- WILAYAH YANG SERING MENGALAMI BANJIR
- TAMAN AND AREA PEJALAN KAKI
- WILAYAH PERTANIAN
- BATAS KELURAHAN



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

RENCANA PROGRAM



TAMAN SEPANJANG BANTARAN BENGAWAN SOLO

Periode Program: 2012
Anggaran: Rp. 6.5 miliar
Dinas Pelaksana: BLH

Deskripsi: Pembangunan taman dan jalan di sepanjang bantaran sungai Bengawan Solo.



KORIDOR BANTARAN SUNGAI PEPE

Periode Program: 2012
Anggaran: Rp. 15 miliar
Dinas Pelaksana: DTRK

Deskripsi: Pembangunan Riverfront di Kali Pepe yang terhubung dengan kawasan revitalisasi Pasar Gede.



TAMAN SEPANJANG REL DI MANAHAN

Periode Program: 2012
Anggaran: Rp. 2 miliar
Dinas Pelaksana: DTRK

Deskripsi: Penataan lanskap dan ruang hijau sepanjang rel di Purwosari hingga Simpang Manahan.



2012

2012

2012

SOLO AKAN MENJADI KOTA DENGAN BANYAK KEGIATAN BUDAYA DAN IDENTITAS LOKAL YANG KUAT, DAN MEMPUNYAI DAYA DUKUNG TERHADAP INDUSTRI LOKAL.

Warisan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan ekonomi lokal di Solo. Upaya pemerintah kota untuk menjaga warisan budaya tidak hanya meningkatkan peran Solo sebagai tujuan wisata, namun juga mendukung pembangunan wilayah. Setelah pengakuan UNESCO tahun 2009 terhadap batik sebagai "intangible cultural heritage", Solo telah menarik banyak pengunjung - 530,000 wisatawan domestik dan 18,000 wisatawan mancanegara.

Aset cagar budaya – seperti dua keraton di Solo – terdapat di pusat kota, yang berarti investasi cagar budaya memberi dampak strategis pada kota secara

umum. Kota Solo saat ini juga mengembangkan berbagai even budaya seperti Batik Carnival, dan Solo International Performing Arts (SIPA). Namun, pembangunan gedung cagar budaya sendiri saat ini butuh perbaikan secepatnya.

Pada saat bersamaan, program "One Village: One Product" memberikan daya dukung bagi penjagaan aset budaya tingkat kelurahan. Industri skala kecil seperti shuttlecock, keris, gamelan menjadi sangat potensial untuk menarik pengunjung lebih dekat ke lingkungan / kelurahan di Solo.

PENCAPAIAN: KAMPUNG BATIK LAWNEYAN



Deskripsi: Kota Solo mengembangkan Laweyan, terutama aspek ruang publik dengan memberi penerangan di jalan-jalan, kursi-kursi, penanda, dan streetscape. Juga dilakukan penataan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat, pengusaha batik dan pengunjung. Di tahun 2010, pemerintah kota membangun jalur pejalan kaki yang disebut "Batik Walk" di Jalan Perintis Kemerdekaan.



Periode Proyek: 2007 - 2010

Anggaran: Rp. 4.061.288.000

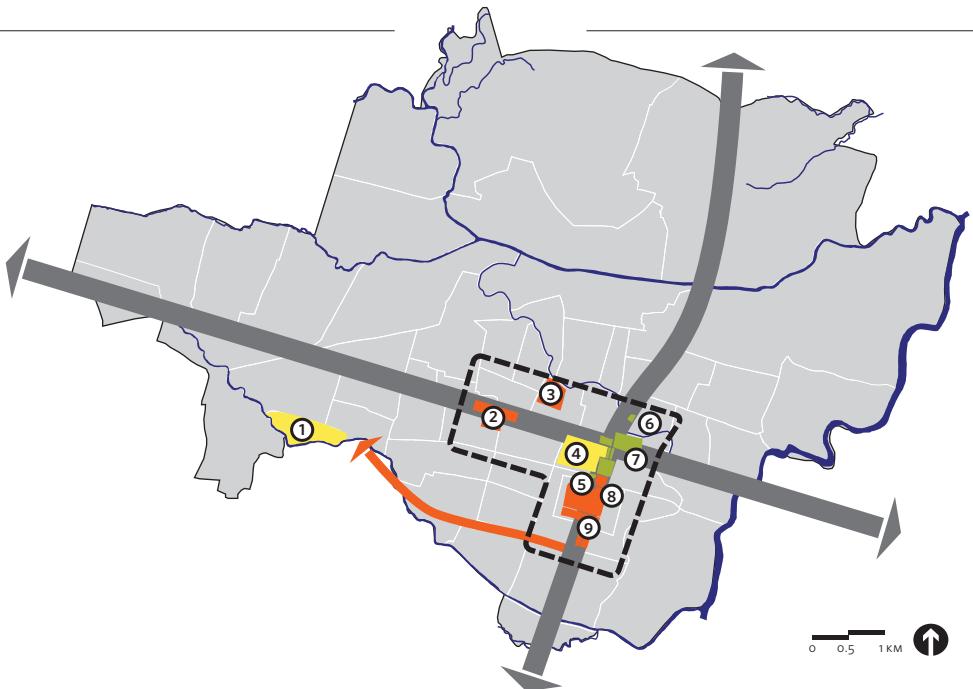
Dinas Pelaksana: DTRK / PU

JARINGAN CAGAR BUDAYA

LEGENDA

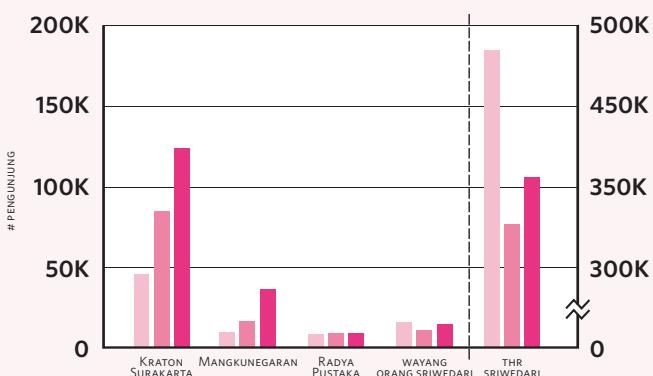
- █ AREA PERENCANAAN / "BATIK WALK"
 - █ WILAYAH CAGAR BUDAYA DI PUSAT KOTA
 - AXIS KOTA SEJARAH
 - KAMPUNG BATIK
 - BANGUNAN CAGAR BUDAYA
 - BATAS KELURAHAN
- 1 KAMPUNG BATIK LAWYEN - TELAH TERLAKSANA
 - 2 TAMAN SRIWEDARI - **BUTUH RENOVASI**
 - 3 MANGKUNEGARAN - **BUTUH RENOVASI**
 - 4 KAMPUNG BATIK KAUMAN - TELAH TERLAKSANA
 - 5 PASAR KLIWON - DIRENCANAKAN
 - 6 PASAR GEDE - **BUTUH RENOVASI**
 - 7 BENTENG VASTENBERG - TERBENGKALAI
 - 8 MASJID AGUNG KRATON - DIKELOLA SWASTA
 - 9 KRATON KASUNANAN - **BUTUH RENOVASI**

(SUMBER: BAPPEDA GIS)

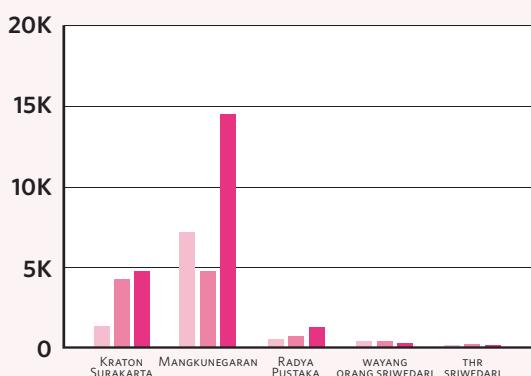


PENINGKATAN PARIWISATA

WISATAWAN DOMESTIK



WISATAWAN INTERNASIONAL



Jumlah wisatawan yang berkunjung ke dua Keraton di Solo meningkat dua kali lipat antara 2007 hingga 2009. Kedua tempat ini membutuhkan perbaikan fisik.

■ 2007 ■ 2008 ■ 2009

(SUMBER: "Solo dalam Angka 2009" / Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta)

RINGKASAN STRATEGI PENJAGAAN WARISAN BUDAYA

Masalah	Aksi	Keluaran
Cagar budaya yang rusak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Renovasi keraton ▪ Pembangunan taman Sriwedari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya angka kunjungan ke lokasi cagar budaya ▪ Terbangunnya ruang publik
Bantuan yang minim terhadap kelurahan produsen batik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kampung batik / "Batik Walk" ▪ IPAL di kampung Laweyan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kunjungan ke Kampung Batik ▪ Meningkatnya kesadaran industri batik terhadap masalah lingkungan
Promosi wisata yang kurang bagi industri kerajinan skala kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ One Village: One Product Program 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbangunnya jaringan cagar budaya ▪ Menguatnya identitas lokal ▪ Meningkatnya kesempatan bekerja bagi masyarakat

SOEDARMONO, SU

DOSEN SEJAHARU, UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Apa yang dikerjakan Pak? Mempromosikan budaya dan masyarakat Jawa.

"Eco-Cultural akan hanya berupa slogan jika tidak disertai penghormatan terhadap warisan sejarah dan budaya."

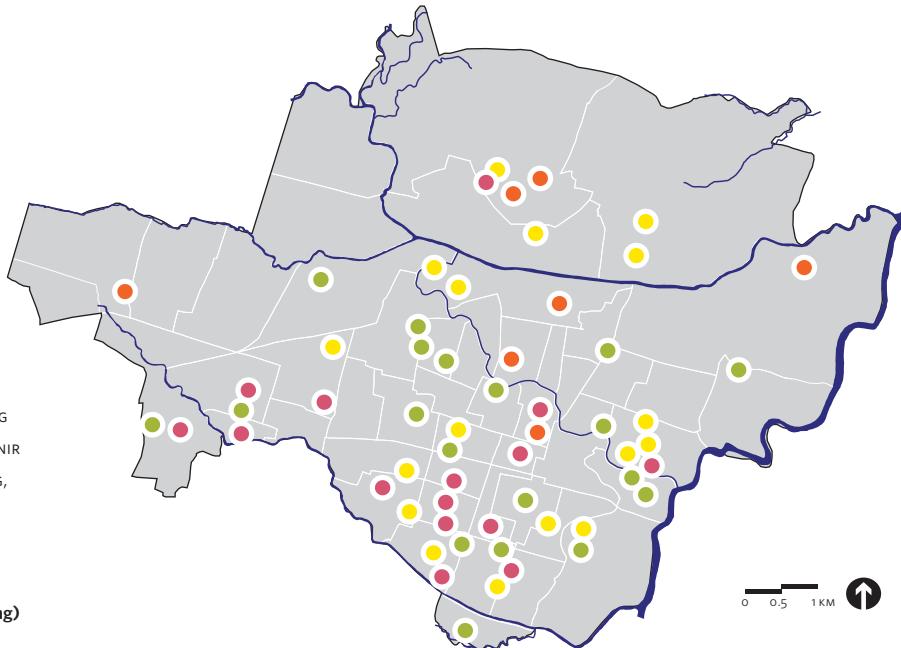


KECIL ITU INDAH: KERAJINAN LOKAL

Industri kerajinan skala kecil banyak terdapat di setiap kelurahan di Solo. Dengan mendukung industri ini melalui program "One Village; One Product", pemerintah Kota Solo berharap mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk miskin sekaligus membangun tujuan wisata budaya di Kota Solo.

LEGENDA

- KERAJINAN HIASAN RUMAH: KACA HIAS DAN MEBEL
- KERAJINAN KHUSUS: SHUTTLECOCK, KERIS, SANGKAR BURUNG
- KERAJINAN GARMEN: BLANGKON, BATIK, SANDAL, DAN SUVENIR
- KERAJINAN BUDAYA: GAMELAN, INSTRUMEN MUSIK, WAYANG, SANGGAR TARI DAN MUSIK
- BATAS KELURAHAN



(SUMBER: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Disperindag)

RENCANA PROGRAM



RENOVASI KERATON MANGKUNEGARAN

Periode Proyek: 2011 - 2013

Anggaran: Rp. 13.5 miliar

Dinas Pelaksana: DTRK

Deskripsi: Perbaikan Keraton Mangkunegaran meliputi pintu gerbang, dan Landscaping wilayah sekitar.

2011 - 2013



KORIDOR WILAYAH TAMAN SRIWEDARI

Periode Proyek: 2009 - 2012

Anggaran: Rp. 7.8 miliar

Dinas Pelaksana: DTRK

Deskripsi: Perbaikan koridor jalan Taman Sriwedari dan wilayah sekitar.

2012



"BATIK WALK" JL. PERINTIS KEMERDEKAAN

Periode Proyek: 2012

Anggaran: Rp. 2.5 miliar

Dinas Pelaksana: PU

Deskripsi: Perbaikan streetscape dan area pejalan kaki di Jalan Veteran untuk menghubungkan wilayah kampung batik di Laweyan.

2012

2.3

EKONOMI LOKAL

SOLO AKAN MENJADI KOTA PERDAGANGAN, KUNJUNGAN DAN BISNIS JASA MENINGKAT.

Kota Solo punya aset yang sangat kuat dibidang perdagangan dan masyarakat yang ramah. Ribuan industri skala kecil berkembang, tidak hanya menopang kehidupan ekonomi namun juga tetap menjaga tradisi seni yang membuat Kota Solo terkenal. Salah satunya adalah batik yang dikenal dunia, menarik minat pembeli dan wisatawan dari berbagai penjuru. Kehidupan ekonomi ditopang sepenuhnya oleh perdagangan – dengan pasokan barang dari wilayah sekitar. Industri kecil-menengah terus meningkat didukung dengan peningkatan di sektor perhotelan. Solo sendiri berkembang menjadi pusat penyedia lapangan kerja di Jawa Tengah dan menawarkan berbagai layanan jasa pada wilayah di sekitarnya.

Solo telah mengembangkan banyak strategi untuk mendukung usaha kecil menengah. Pendekatan incremental dalam membangun pasar tradisional telah memberi perbaikan kualitas hidup bagi pedagang. Hasilnya, baik penghasilan pedagang dan kota ikut meningkat atau saling menguntungkan. Proyek yang saat ini dikembangkan, yaitu Revitalisasi Kawasan Pasar Gede, diharapkan mampu mendorong perbaikan pusat perdagangan sekaligus ikon jantung Kota Solo ini. Sebagai pusat distribusi, revitalisasi kawasan Pasar Gede akan dapat memperbaiki sistem pasar secara menyeluruh di Kota Solo.

F.E. SUJANTI

KOORDINATOR, JARINGAN PEREMPUAN USAHA KECIL (JARPUK)

Apa yang Ibu Sujanti kerjakan? Membangun jaringan Pengusaha Kecil dari kalangan perempuan.

"Ketika kota menjadi lebih hijau, akan banyak orang berkunjung ke Solo – hal ini menguntungkan anggota kami. Kami siap mendukung Visi Kota Solo."



PENCAPAIAN: PEMBANGUNAN PASAR SIDODADI



Deskripsi: Pembangunan Pasar di Kelurahan Karangasem, gerbang barat Kota Solo.

Periode Proyek: 2007

Anggaran: Rp. 1.971.575.000

Dinas Pelaksana: DPP

PERBAIKAN PUSATNYA PASAR DI SOLO

Pasar Gede merupakan pasar tertua dan mempunyai peran penting dalam proses distribusi di pasar-pasar di Kota Solo.

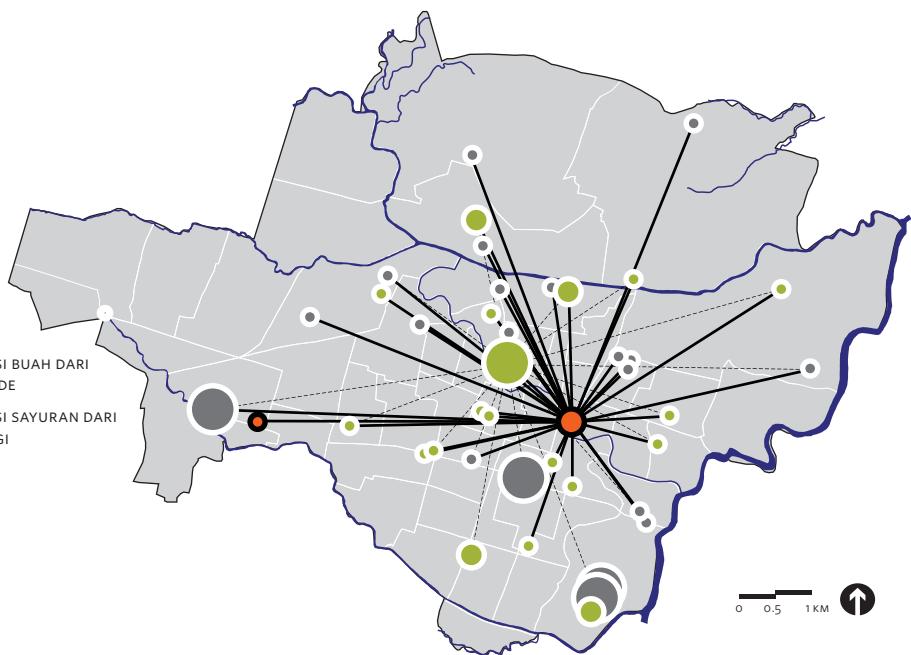
Pedagang Pasar Gede merupakan penyuplai buah di semua pasar di Solo, termasuk Pasar Legi yang merupakan pusat distribusi sayuran. Kota Solo akan merevitalisasi kawasan Pasar Gede sebagai strategi pembangunan.

LEGENDA

- RENCANA PEMBANGUNAN PASAR
- REVITALISASI PASAR YANG TELAH SELESAI
- TIDAK / BELUM ADA RENCANA
- LEBIH DARI 10 RIBU METER PERSEGI
- 5 - 10 RIBU METER PERSEGI
- KURANG DARI 5 RIBU METER PERSEGI
- BATAS KELURAHAN

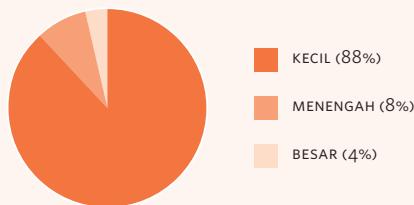
- DISTRIBUSI BUAH DARI PASAR GEDE
- DISTRIBUSI SAYURAN DARI PASAR LEGI

(SUMBER: Dinas Pasar)



USAHA KECIL

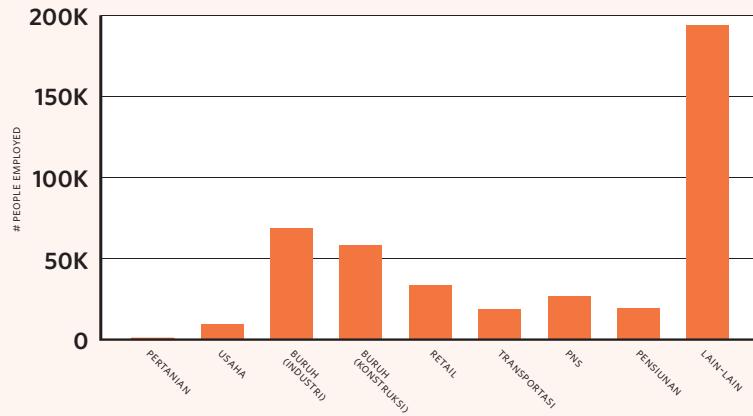
BESARAN USAHA / KOPERASI



(SUMBER: RPJMD Plan 2010 – 2015)

Usaha kecil dan menengah (UMKM) meningkat tajam dalam empat tahun terakhir. Jumlah orang yang terlibat di skala kecil menengah dua kali lipat jumlah yang terlibat dalam industri besar.

LAPANGAN KERJA (DI 2009)



(SUMBER: "Surakarta dalam Angka" / Monografi Kelurahan)

RINGKASAN STRATEGI EKONOMI LOKAL

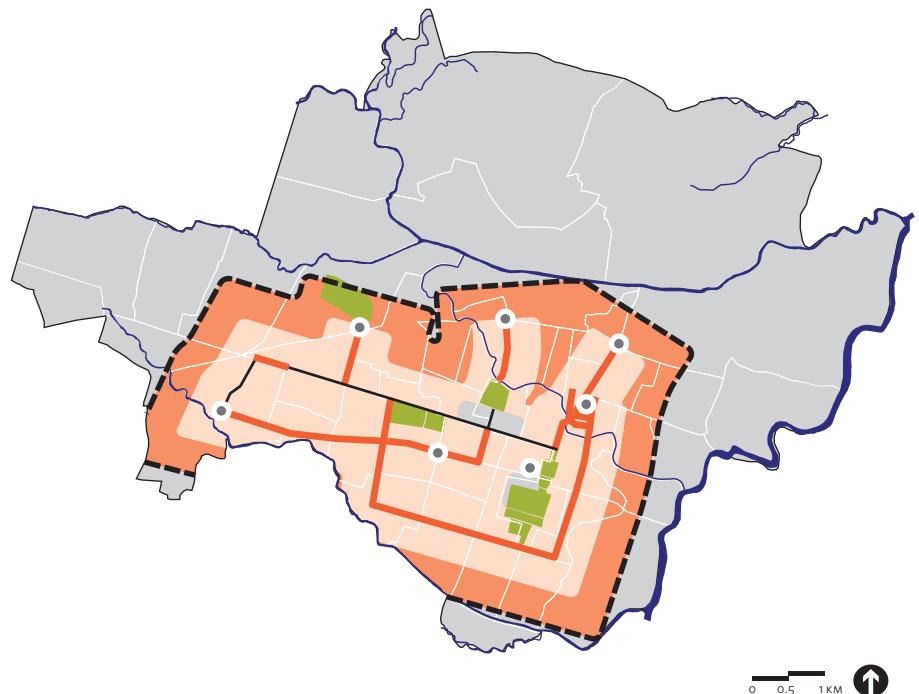
Masalah	Aksi	Keluaran
Modernisasi sektor retail mengancam pedagang tradisional	▪ Renovasi dan pembangunan 44 pasar tradisional	▪ Adanya akses ke pasar bagi pedagang ▪ Penjagaan pasar warisan budaya
Pengambilalihan ruang publik oleh pedagang menyebabkan kemacetan	▪ Pengalihan PKL menjadi pedagang formal	▪ Ruang publik terbaharui ▪ Iklim usaha yang lebih baik
Rendahnya peluang usaha dan pasar bagi perajin	▪ Penataan kawasan PKL dan pengaturan ijin di koridor ekonomi	▪ Meningkatnya aktivitas komersial
Kurangnya skill berbasis teknologi dan tingginya pengangguran	▪ Solo Technology Park ▪ Training ketampilan	▪ Meningkatnya skill dan kapasitas dalam bersaing di ekonomi modern

MENYATUKAN JARINGAN PUSAT-PUSAT EKONOMI

Baik pembangunan koridor yang telah selesai maupun yang direncanakan mempunyai nilai strategis dalam menghubungkan pasar dan area komersial. Perbaikan jalur pejalan kaki dan perbaikan lingkungan sekitar mempunyai dua tujuan: mendorong mobilitas antar pusat ekonomi kota dan meningkatkan revenue kota dari aktivitas usaha.

KEY

- RENCANA PERBAIKAN KORIDOR
- PERBAIKAN KORIDOR YANG TELAH SELESAI
- WILAYAH JARINGAN ANTAR KORIDOR
- PUSAT EKONOMI / REKREASI
- TAMAN ATAU RUANG TERBUKA
- 10 MENIT JALAN KAKI KE WILAYAH JARINGAN KORIDOR
- 5 MENIT JALAN KAKI KE WILAYAH JARINGAN KORIDOR
- BATAS KELURAHAN



(SUMBER: BAPPEDA GIS)

RENCANA PROGRAM

PERIODE PROYEK	PROJEK	DESKRIPSI	PERIODE PROYEK	PROJEK	DESKRIPSI						
2010 - 2015	SOLO TECHNOLOGY PARK	 EXISTING SESUAI DIBUTUHKAN LAYAK KORIDOR "GATSU" ENGHUBUNGKAN DENGAN RUANG PUBLIK	Periode Proyek: 2010 - 2015 Anggaran: Rp. 215 miliar Dinas Pelaksana: DIKPORA / PU Deskripsi: Pembangunan pusat pelatihan teknologi dekat Universitas Sebalas Maret.	2011 - 2015	REVITALISASI KAWASAN PASAR GEDE	 RENCANA SESUAI DIBUTUHKAN LAYAK FASE PERTAMA PEMBANGUNAN TELAH SELESAI	Periode Proyek: 2011 - 2015 Anggaran: Rp. 17.4 miliar Dinas Pelaksana: DTRK Deskripsi: Revitalisasi kawasan sekitar Pasar Gede di pusat kota meliputi perbaikan akses jalan, sirkulasi dan estetika.	2011 - 2012	PEMBANGUNAN KORIDOR EKONOMI GATOT SUBROTO	 RENCANA SESUAI DIBUTUHKAN LAYAK PEMERINTAH SOLO TELAH MEMPUNYAI MEKANISME PERBAIKAN PASAR SECARA REGULER	Periode Proyek: 2011 - 2012 Anggaran: Rp. 24.3 miliar Dinas Pelaksana: PU Deskripsi: Perbaikan jalan sepanjang jalur ekonomi termasuk penyedian jalur pejalan kaki dan penutup.

PEMBANGUNAN DI SOLO AKAN MEMPUNYAI DAYA DUKUNG INFRASTRUKTUR DAN SISTEM TRANSPORTASI ANTAR KOTA.

Solo dan daerah penyangganya berkembang pesat. Populasi kota saat ini mencapai 534,498 jiwa (RTRW 2010) dan diperkirakan meningkat hingga 25% pada tahun 2030 menjadi 713,400 jiwa. Karena posisi penting Solo dalam kontek Jawa Tengah dan Pusat Kegiatan Nasional (PKN), maka pemerintah pusat dan daerah merencanakan pembangunan infrastruktur dan sarana transportasi.

Dengan peningkatan sektor pariwisata dan perdagangan yang pesat, koneksi regional menjadi bagian penting dari ekonomi Solo. Solo sendiri telah mengembangkan sistem transportasi intermoda and internasional: bandara baru , stasiun kereta, terminal bis dan jalur jalan terlah direncanakan dibangun.

Perbaikan di sektor transportasi dan infrastruktur sangatlah penting dalam memastikan keberlangsungan ekonomi Solo dan wilayah sekitar - dimana banyak perumahan berkembang di batas kota. Kota Solo memperluas jangkauan infrastruktur ke arah utara untuk melayani permukiman yang sedang berkembang. Di saat bersamaan, pemerintah juga mendorong industri kecil, dan tidak mengijinkan industri besar yang membawa dampak polusi besar. Artinya, pertumbuhan perumahan dan industri berada di luar kota, maka diperlukan perencanaan regional.

PENCAPAIAN: STASIUN PURWOSARI



Periode Proyek: 2009 - 2011

Anggaran: 1,500,000,000 Rp.

Dinas Pelaksana: DLLAJ

Deskripsi: Restorasi dari stasiun kereta api Purwosari termasuk pembangunan jalur baru, area parkir untuk sepeda motor, ruang terbuka publik, dan atap untuk daerah keberangkatan.

Solo mempunyai prasyarat menjadi kota yang sustainable: kota yang cukup padat, jaringan transportasi yang memadai, dan tersedia layanan formal maupun informal. Pada titik krusial, Solo sangat membutuhkan investasi di sektor infrastruktur untuk mendorong Kota Solo yang lebih sustainable.

RINGKASAN STRATEGI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Masalah	Aksi	Keluaran
Kurangnya koneksi transportasi regional	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan airport, jalur jalan regional, jalan toll dan sambungan rel kereta api 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya akses rute wisata dan perdagangan regional dan nasional
Ketergantungan pada transportasi darat; dan kurang fasilitas terminal transit	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan jalur rel kereta 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya keberlangsungan transportasi regional
Akses yang tidak merata pada transportasi umum	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan rute bis dan BRT 	<ul style="list-style-type: none"> Keberlangsungan pembangunan dan mobilitas penduduk
Kualitas jalan yang tidak merata	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan jalan lingkungan di wilayah utara 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya akses bagi penduduk baru diwilayah pinggir kota

PENCAPAIAN: SISTEM BRT DAN PEMBANGUNAN AIRPORT



BATIK SOLO TRANSPORT

Periode Proyek: 2009 - 2011

Anggaran: 160,000,000 Rp.

Dinas Pelaksana: DLLAJ

Deskripsi: Pembangunan system bus transit dua jalur di Kota Solo. Jalur baru dibuka menghubungkan kota dengan airport.



PEMBANGUNAN TERMINAL PENUMPANG DI AIRPORT

Periode Proyek: 2007 - 2009

Anggaran: 3,792,900,000 Rp.

Dinas Pelaksana: DP, DISNAKERTRANS

Deskripsi: Perluasan dan pembangunan terminal penumpang baru di bandara Adi Soemarmo baik domestik maupun internasional.

IR. AGUS DJOKO WITIARSO, MSI.

KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM (PU) KOTA SOLO

Apa yang Pak Agus kerjakan? Memimpin pembangunan jalan, jembatan, drainase dan perumahan.

"Kami ingin masyarakat merasa bahwa jalan adalah ruang publik yang nyaman."

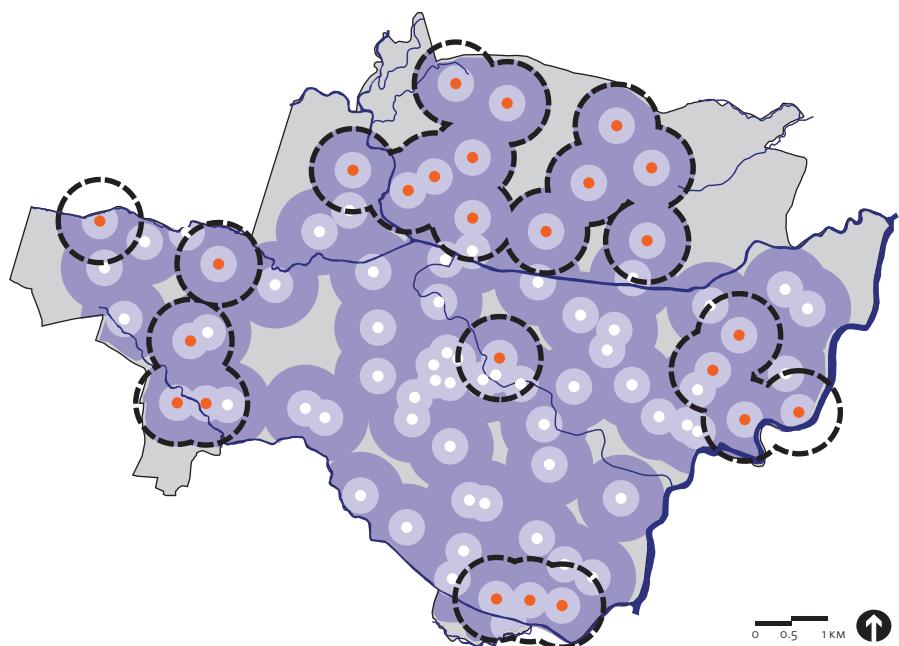


MEMBANGUN KAPASITAS PENYEDIAAN LAYANAN UMUM

Kota Solo ingin mengembangkan kapasitas layanan dan infrastruktur dikawasan permukiman yang sedang berkembang. Sebagai contoh pemerintah menambah jumlah area penampungan sampah yang memberi manfaat besar dan mengurangi pembuangan sampah secara ilegal

LEGENDA

- RENCANA TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH BARU
- PERLUASAN LAYANAN PENGUMPULAN SAMPAH
- PENGUMPULAN SAMPAH YANG ADA
- 10 MENIT JALAN KAKI KE PENAMPUNGAN SAMPAH
- 5 MENIT JALAN KAKI KE PENAMPUNGAN SAMPAH



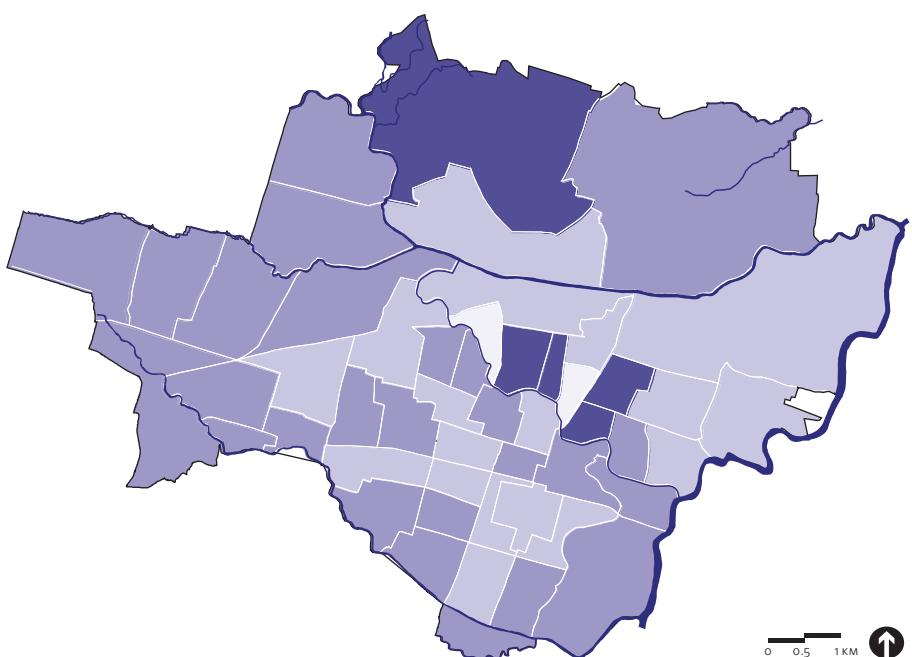
(SUMBER: BAPPEDA GIS)

PERUBAHAN POPULASI PENDUDUK (2007 - 2009)

Karena pusat kota merupakan daerah yang padat, maka pertumbuhan populasi mengarah ke daerah pinggiran (peripheral) – terutama di bagian utara. Namun, populasi juga meningkat di sekitar pusat-pusat ekonomi / pasar.

LEGENDA

- LEBIH -5% PERUBAHAN
- 5% S / D 0% PERUBAHAN
- 0% S / D 5% PERUBAHAN
- LEBIH 5% PERUBAHAN
- BATAS KELURAHAN



(SUMBER: TK)

RENCANA PROGRAM



PERLUASAN TERMINAL BIS TIRTONADI

Periode Proyek: 2011 - 2012
Anggaran: 60 Miliar Rp.
Dinas Pelaksana: DISHUB

Deskripsi: Pembangunan terminal baru untuk memperluas daya tampung terminal.

2011 - 2012



PEMBANGUNAN JEMBATAN

Periode Proyek: 2011 - 2015
Anggaran: 35 Miliar Rp.
Dinas Pelaksana: PU

Deskripsi: Pembangunan jembatan di wilayah utara Kota Solo guna menghubungkan pusat kota dengan wilayah kabupaten sekitar. Jembatan yang direncanakan meliputi Jembatan Lemah Abang, Jembatan Komplang, Gilingan Underpass dan Purwosari Undepass.

2011 - 2015



PEMBANGUNAN JALAN PENGHUBUNG

Periode Proyek: 2011 - 2015
Anggaran: 75 Miliar Rp.
Dinas Pelaksana: PU

Deskripsi: Pembangunan jalan di wilayah utara kota untuk memperbaiki konektivitas. Jalan yang direncanakan adalah : Jl. Ngipang, Jl. Samudera Pasai, Jl. Kerinci dan Jl. Sumbing.

2011 - 2015

3.0 PENANGGULANGAN

KEMISKINAN DAN KERENTANAN

PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN TERHADAP BENCANA DAN PERUBAHAN IKLIM MENJADI HAL YANG PENTING

Penanggulangan kemiskinan merupakan komponen sentral dalam Visi Kota Solo. Kebijakan yang pro-poor di Solo meliputi mengurangi kerentanan terhadap banjir, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki sarana infrastruktur di kawasan miskin dan melibatkan si-miskin dalam dialog. Hal-hal ini sangat erat kaitannya dengan komponen Visi Kota:

- EKOLOGI PERKOTAAN – UNTUK MENGURANGI KERENTANAN KELUARGA YANG TINGGAL DI BANTARAN SUNGAI DAN REL KERETA, PEMERINTAH MERELOKASI RUMAH MEREKA DAN MENYEDIAKAN BANTUAN PENDANAAN UNTUK MEMBELI TANAH DAN MEMBANGUN RUMAH MEREKA KEMBALI DI DAERAH YANG LEBIH AMAN.
- EKONOMI LOKAL – PENDEKATAN PRO-POOR DALAM MENANGANI PKL DAN MENYEDIAKAN TEMPAT BERDAGANG DI PASAR KLITHIKAN MEMBERIKAN DAMPAK PERBAIKAN EKONOMI PEDAGANG.
- PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR – RELOKASI RUMAH DARI DAERAH RAWAN BENCANA, PEMBANGUNAN TANGGUL DAN TAMANISASI BANTARAN SANGAT MEMBANTU MELINDUNGI

ASET KELOMPOK MISKIN. SEDANGKAN UNTUK MENANGGULANGI KEKURANGAN BAHAN PANGAN, PEMERINTAH KOTA DIDUKUNG PEMERINTAH PUSAT MEMBERIKAN BANTUAN RASKIN.

Komponen utama dari visi yang pro-poor adalah komitmen pemerintah untuk melibatkan si-miskin. Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu agenda utama Walikota dan Wakilnya. Contohnya, Walikota mengadakan pertemuan hampir 50 kali dengan PKL Banjarsari dalam upaya memindahkan mereka dari taman. Demikian pula Wakil Walikota, sebagai Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Surakarta, dia berupaya menyatukan kerangka penanggulangan kemiskinan dari berbagai kelompok baik itu pemerintah, privat ataupun LSM.

Kota Solo telah berkomitment bahwa visi pembangunan menekankan penanggulangan kemiskinan dengan menguatkan sektor informal dan pelibatan si-miskin dalam konstruksi pembangunan berkelanjutan.

STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN



KARTU PKMS (PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT SURAKARTA)



RELOKASI PEMUKIM BANTARAN



WALIKOTA JOKO WIDODO

WALIKOTA SURAKARTA

Apa yang Walikota sedang kerjakan? Memindahkan PKL dari tempat umum dalam rangka memperbaiki kualitas fasilitas dan ruang publik.

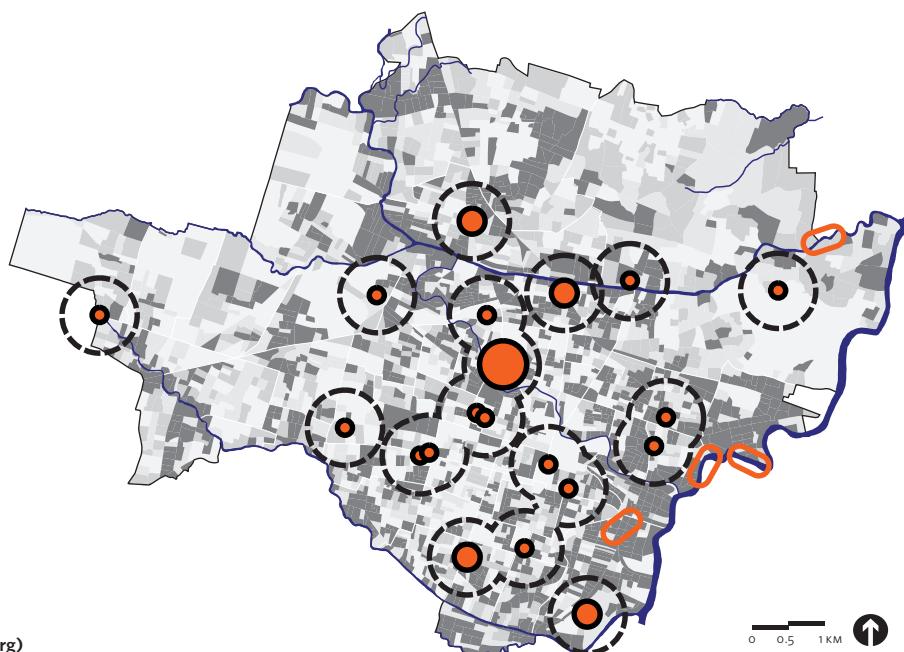
"Kami melakukan pendekatan dengan PKL selama tujuh bulan, dengan banyak undangan makan siang / malam dan dialog. Ternyata berhasil dan pemindahan PKL dari tempat lama tidak perlu memakai bulldozer, sukarela."

PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN KERENTANAN

Program pro-poor diperuntukkan bagi kelompok miskin di wilayah yang rentan. Seperti program relokasi masyarakat miskin bantaran yang rawan, dan program pembangunan pasar tradisional untuk memudahkan akses kelompok miskin dalam berusaha.

LEGENDA

0% S / D 5% KK MISKIN
5% S/D 16% KK MISKIN
>16% KK MISKIN
PASAR YANG DIRENOVASI
5 MENIT JALAN KAKI KE PASAR
RUMAH RELOKASI
BATAS KELURAHAN



(SUMBER: Dinas Pasar, BAPPEDA GIS, www.solokotakita.org)

KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Masalah	Aksi	Keluaran
Banjir di pemukiman informal bantaran sungai	<ul style="list-style-type: none">Relokasi permukiman sejak tahun 2006, dan pemberian kompensasi untuk pembelian lahan	<ul style="list-style-type: none">Berkurangnya kerentanan KK miskin
Warga miskin tidak bisa mengakses layanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none">Kartu PKMS diberikan pada warga miskin untuk subsidi kesehatan. Program ini dimulai tahun 2008	<ul style="list-style-type: none">Warga miskin mampu mengakses layanan kesehatan
Warga miskin susah mengakses pendidikan	<ul style="list-style-type: none">Subsidi pendidikan atau BPMKS diberikan pada siswa dari KK miskin, agar mampu menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Program ini dimulai tahun 2010	<ul style="list-style-type: none">Biaya sekolah siswa tersubsidi; dan siswa bisa menyelesaikan sekolah
Kondisi perumahan yang tidak memadai di kawasan kumuh	<ul style="list-style-type: none">Pemerintah kota dengan dukungan pemerintah pusat menyediakan RUSUNAWA (Rumah Susun Sederhana Sewa)	<ul style="list-style-type: none">Ada RUSUNAWA dibangun yaitu Jebres, Semanggi dan Begalon

4.0 PRINSIP-PRINSIP

SEBUAH PANDUAN DAN KERANGKA ACUAN "CITY DEVELOPMENT STRATEGIES" DALAM MENENTUKAN BERBAGAI KEGIATAN PENTING KOTA

Visi Kota akan dilaksanakan dalam kurun beberapa tahun dan biasanya mengalami perubahan bergantung dinamika. Prinsip-prinsip dibawah ini dimaksudkan untuk menjadi panduan agar apa yang direncanakan bisa mengarah pada implementasi.

Sangatlah penting mendorong relasi yang kuat antara Visi Kota dan tataran implementasi agar pembangunan punya dampak yang terukur. Prinsip-prinsip berikut ini menegaskan bahwa dalam pencapaian Visi Kota, komunikasi yang intens dan jelas antara pemerintah dan masyarakat umum sangatlah penting.

- VISI KOTA AKAN BISA TERWUJUD DENGAN BAIK JIKA MASYARAKAT TERUS DIBERI INFORMASI TERKAIT TUJUAN PROYEK PEMBANGUNAN DAN PELAKSANAANNYA.
- IMPLEMENTASI PROYEK HARUSLAH MENGEDEPANKAN KORDINASI ANTARA WALIKOTA, DINAS DAN PEMANGKU KEPENTINGAN.
- DIALOG DENGAN STAKEHOLDER HARUS DIMULAI SEJAK AWAL PEMBUATAN KONSEP PROYEK – KETIKA PARAMATER PROYEK DITENTUKAN – DAN MASUKAN DARI KELOMPOK KEPENTINGAN DIMASUKKAN DALAM DESAIN PROYEK.
- MENGEVALUASI PROYEK DARI ASPEK KESUAIAN, KEBUTUHAN, DAN KELAYAKAN MELALUI BERBAGAI SOSIALISASI. MODELINI MENGUKUR BERBAGAI KRITERIA APAKAH PROYEK TERSEBUT SESUAI DENGAN TUJUAN UTAMA DARI Visi Kota.

CHECKLIST PELAKSANAAN

- ✓ Visi Kota dikomunikasikan ke publik. Proyek-proyek diprioritaskan berdasarkan masukan masyarakat dan juga keterkaitannya dengan strategi dalam Visi Kota.
- ✓ Proyek disosialisasikan di masyarakat.
- ✓ Workshop publik dengan masyarakat diadakan sebelum proyek dilaksanakan sehingga kelompok kepentingan bisa terlibat.
- ✓ Profil Visi Kota menjadi satu bagian dari proposal kota kepada pemerintah pusat.

- PROYEK DENGAN DAMPAK YANG LEBIH BESAR ADALAH YANG MEMILIKI "SWEET SPOT" ATAU TITIK TEMU DARI BERBAGAI KOMPONEN Visi Kota.

Agar Visi Kota bisa tercapai, pemerintah kota selayaknya memilih proyek yang sesuai sumber daya dan pengalaman proyek yang sudah ada – yang paling penting “rencana program” harus menjawab berbagai strategi dalam Visi Kota dan memberi manfaat bagi banyak stakeholder.



IR. SRI ADHYAKSA, MT

KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP (BLH)

Apa yang sedang dikerjakan Pak? Mengordinasikan Pokja Pelaksanaan "Eco-cultural City."

"Kami memobilisasi stakeholder yang peduli dengan Solo "Eco-cultural City. Sebagai bagian dari tanggungjawab kami menciptakan kota yang hijau, kami sekarang sedang mengupayakan PERDA Hutan Kota."

A.1 LAMPIRAN 1

REFERENSI

"Solo dalam Angka 2009." Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, 2009.

Bappeda GIS, Kota Surakarta

"Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah), Kota Surakarta, Tahun 2010 - 2015." Kota Surakarta, 2010.

"Access Maps and Information for Neighborhood Planning." www.solokotakita.org. Solo Kota Kita, 2009.

"Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kota Surakarta, Tahun 2030." Kota Surakarta, 2009.

Daftar wawancara

- FX. Hadi Rudyatmo, Wakil Walikota Surakarta dan Ketua TKPKD
- Ahyani Sidik, Kepala Dinas Tata Ruang Kota Surakarta
- Sri Adhyaksa, Kepala badan Lingkungan Hidup Kota Surakarta
- Agus Djoko Witiyarno, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Surakarta
- Soedharmono, Dosen Sejarah UNS
- F.E. Sujanti , Koordinator JARPUK
- Rosana Dewi, Direktur Gita Pertiwi

A.2 | LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI WORKSHOP

Workshop bersama masyarakat dilaksanakan untuk setiap proyek yang masuk dalam CDS. Selama 2011, Tim CDS bersama Pemerintah Kota Solo melaksanakan dua workshop untuk dua proposal yaitu "Revitalisasi Kawasan Pasar Gede" dan "Pengembangan Koridor Ekonomi Jl. Gatot Subroto." Peserta workshop ini meliputi tokoh masyarakat, pemilik usaha dan pedagang, pekerja informal serta kelompok advokasi atau LSM.

Perwakilan dari pemerintah kota mempresentasikan rincian proyek, kemudian peserta berdiskusi dalam dua sesi. Sesi satu merupakan diskusi identifikasi masalah dan manfaat dari proyek, dan sesi kedua lebih pada memprioritaskan masalah dan manfaat tersebut. Workshop kemudian ditutup dengan diskusi terfasilitasi tentang apa yang sudah dilakukan masyarakat dalam menanggulangi masalah yang muncul.

Lampiran dibawah ini merangkum hasil-hasil dari dua workshop tersebut.

A.2.1 PASAR GEDE

REVITALISASI KAWASAN PASAR

Kota Solo akan melakukan pembangunan kawasan Pasar Gede. Sebagai upaya mensosialisikan proyek perkotaan ini, lebih dari 50 anggota masyarakat datang ke Workshop pada hari Kamis, 21 Juli

2011 untuk mendiskusikan manfaat dan masalah terkait proyek tersebut.



DESKRIPSI PROYEK

Periode Proyek: 2011 – 2015

Anggaran: 17.4 miliar Rp.

Dinas Pelaksana: DTRK

Pasar Gede merupakan pasar utama Kota Solo yang terletak di Kelurahan Sudiroprajan. Proyek Revitalisasi Kawasan Pasar Gede merupakan bagian dari komitmen pemerintah kota untuk secara reguler membangun pasar kota setiap tahunnya. Selain akan memperbaiki facade Pasar Gede, perbaikan Steerscape juga dilakukan di kawasan tersebut. Akses, sirkulasi dan aspek estetik akan diperbaiki untuk memperindah kawasan Pasar Gede.

KOMPONEN PROYEK

- 1 - PASAR GEDE
- 2 - DAERAH SIMPUL PASAR GEDE
- 3 - PERMUKIMAN PASAR GEDE
- 4 - KORIDOR JL. SURYOPRANOTO
- 5 - KORIDOR JL. UIRIP SUMOHARJO
- 6 - KORIDOR JL. PASAR GEDE
- 7 - KORIDOR JL. RE MARTADINATA
- 8 - KORIDOR JL. KAPten MULYADI



STAKEHOLDER PASAR GEDE

Karakteristik

- Stakeholder Pasar Gede sangatlah beragam, termasuk antara kultur Jawa dan China.
- Kelurahan Sudiroprajan merupakan kelurahan yang telah lama ada.
- Stakeholder Pasar Gede punya jaringan dan pengorganisasian yang kuat.
- Stakeholder Pasar Gede punya peran kuat dalam membentuk identitas Kota Solo.
- Rasa handarbeni atau kepemilikan yang kuat.



Pak Marno.
Bekerja sebagai **Sopir Becak**.



Pak Wahyu.
Bekerja sebagai **Juru Parkir**.



"ADA LEBIH DARI 100 BURUH GENDONG DISINI YANG MENGGUNAKAN KERANJANG, KAMI BUTUH TEMPAT MENARUH KERANJANG AGAR PASAR TIDAK KELIHATAN KUMUH."

Ibu Wagiyem.
Bekerja sebagai **Buruh Gendong**.



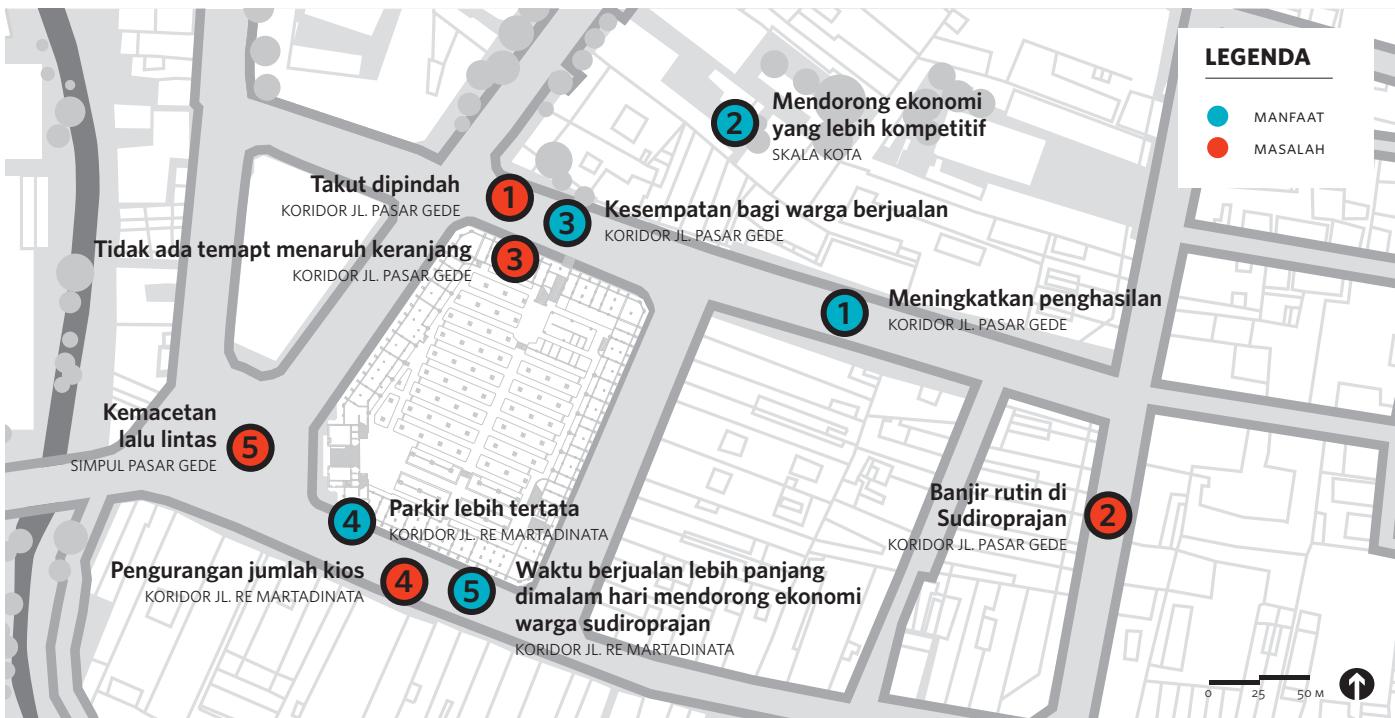
"JIKA ADA RENCANA PEMBANGUNAN, AREA BERDAGANG HARUS DIPERBAIKI, AGAR KELIHATAN BAGUS DAN MENARIK PEMBELI!"

Pak Hendra.
Bekerja sebagai **Pedagang**.

HASIL-HASIL WORKSHOP

Sebagai bagian dari sosialisasi proyek, para stakeholder diundang dalam sebuah Workshop. Peserta yang hadir dalam Workshop terlibat dalam diskusi terfasilitasi dengan menggunakan peta, kemudian menuangkan catatan diatas peta berupa manfaat dan

masalah terkait proyek dari perspektif masing-masing. Peserta juga diajak untuk menyusun prioritas manfaat dan masalah. Dan workshop diakhiri dengan diskusi untuk mengidentifikasi stakeholder yang sudah melakukan inisiatif dalam menanggulangi masalah.



RINGKASAN WORKSHOP

Para pemangku kepentingan di Pasar Gede melihat bahwa manfaat utama proyek Revitalisasi Kawasan Pasar Gede adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan penghasilan. Proyek ini juga akan memberi dampak positif pada arus transportasi dan menciptakan harmoni antara pemangku kepentingan di area Pasar Gede.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemangku kepentingan merasa bahwa desain yang direncanakan untuk Pasar Gede haruslah komprehensif, masyarakat Sudiroprajan diharapkan bisa mengakses pekerjaan disana, dan proporsi antara pungutan retribusi dan layanan harus berimbang.

PRIORITAS MANFAAT DAN MASALAH

Prioritas Manfaat		Lokasi	Stakeholder	Pengusul
Dampak Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kesempatan berdagang bagi warga Penduduk ingin mengurangi masalah sampah 	Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. Pasar Gede	Penduduk Lokal Penduduk Lokal	6 1
Identitas Lokal	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki citra Pasar Gede sebagai ikon Kota Solo 	Kor. Jl. Pasar Gede	LPMK	1
Pekerjaan dan Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan penghasilan Meningkatkan kompetisi ekonomi Berjualan malam menambah peluang penghasilan Lokasi belanja lebih luas Padagang jadi lebih tertata 	Kor. Jl. Pasar Gede Skala Kota Kor. Jl. RE Martadinata Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. Pasar Gede	Oprokan Penduduk Lokal Sutrisno Oprokan Pedagang	17 10 4 4 3
Mobilitas dan Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Parkir menjadi lebih tertata Mengurangi kemacetan Meningkatkan luas area parkir Mengurangi resiko bagi pejalan kaki 	Kor. Jl. RE Martadinata Kor. Jl. Suryopranoto Kor. Jl. RE Martadinata Kor. Jl. Pasar Gede	Parkir PKL Lurah Pasar Gede Penduduk Lokal	6 3 1 1

Prioritas Masalah		Lokasi	Stakeholder	Pengusul
Dampak Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Banjir di Sudiroprajan Gorong-gorong yang mampet Tidak ada sarana sanitasi umum PKL tidak menjaga kebersihan Komunikasi pemerintah dan penduduk kurang Banyak sampah 	Kor. Jl. Kapten Mulyadi Kor. Jl. Kapten Mulyadi Kor. Jl. RE Martadinata Kor. Jl. RE Martadinata Adjacent to roads Kor. Jl. Pasar Gede	Penduduk Lokal Penduduk Lokal LPMK Buruh Gendong Penduduk Lokal Oprokan	6 3 2 2 1 1
Identitas Lokal	<ul style="list-style-type: none"> Tidak setuju karena malambangkan etnis tertentu 	Skala Kota	Penduduk Lokal	1
Pekerjaan dan Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> Takut dipindah Tidak ada tempat bagi buruh gendong menaruh keranjang Jumlah kios berkurang Meningkatkan kemacetan karena banyak PKL Ketakutan buruh gendong akan digusur Harga grosir buah akan meningkat Penataan PKL 	Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. RE Martadinata Jumlah Koridor Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. RE Martadinata	Oprokan Buruh Gendong Pedagang Penduduk Lokal Buruh Gendong Pedagang PKL	20 4 4 3 2 1 1
Mobilitas dan Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Masalah kemacetan Kurangnya area parkir Volume ruang jalan tidak muat aktifitas bongkar muat Jalan rusak Parkiran roda 2 dan 4 di barat PG 	Simpul Pasar Gede Kor. Jl. Pasar Gede Kor. Jl. RE Martadinata Kor. Jl. Suryopranoto Kor. Jl. Pasar Gede	Becak Parkir Penduduk Lokal Penduduk Lokal, Pedagang LPMK	4 3 3 1 1

A.2.2 JL. GATOT SUBROTO

PENGEMBANGAN KORIDOR EKONOMI

Kota Solo akan merevitalisasi Jl. Gatot Subroto yang merupakan salah satu koridor ekonomi di pusat kota menghubungkan Pasar Ngarsopuro dan Mangkunegaran dengan Pasar Singosaren. Sebagai bagian dari sosialisasi yang berkelanjutan, lebih dari 50 anggota

masayarakat diundang dalam workshop yang diadakan pada hari Rabu, 27 Juli 2011 untuk mendiskusikan manfaat dan masalah terkait proyek Jl. Gatot Subroto.



DESKRIPSI PROYEK

Periode Proyek: 2011 – 2012

Anggaran: 24.3 milyar Rp.

Dinas Pelaksana: PU

Jl. Gatot Subroto merupakan koridor ekonomi penting yang terletak di wilayah Kelurahan Kemlayan akan dibangun yang meliputi pelebaran jalur pejalan kaki, pembuatan arcade, tempat duduk, dan lokasi jualan jajanan dan kerajinan. Juga akan ditambahkan penerangan jalan, paving, dan ornamen ekterior yang merefleksikan budaya jawa.



PROJECT COMPONENTS

- 1 – GERBANG JALAN GATOT SUBROTO (SELATAN); 2 – PENATAAN LOKASI SEKITAR PASAR SINGOSAREN; 3 – PERBAIKAN DAN PENATAAN KAWASAN TENGAH JL. GATOT SUBROTO; 4 – PENATAAN KAWASAN GROSIR; 5 – GERBANG MASUK SLAMET RIYADI



STAKEHOLDER

Karakteristik

- Sangat lekat dengan aktivitas informal
- Jl. Gatot Subroto mempunyai aktivitas ekonomi yang beragam
- Orang mengasosikan wilayah tersebut dengan simbol tradisional dan modern
- Jalinan masyarakat yang kuat di kelurahan Kemlayan
- Banyak pelaku seni budaya yang tinggal di sekitar kawasan



Ibu Ani.
Bekerja sebagai **Perajin Sandal dan Tas**.



Pak Suwardi.
Bekerja sebagai **Sopir Becak**.



Pak Purwo.
Ketua paguyuban **MAREM**.

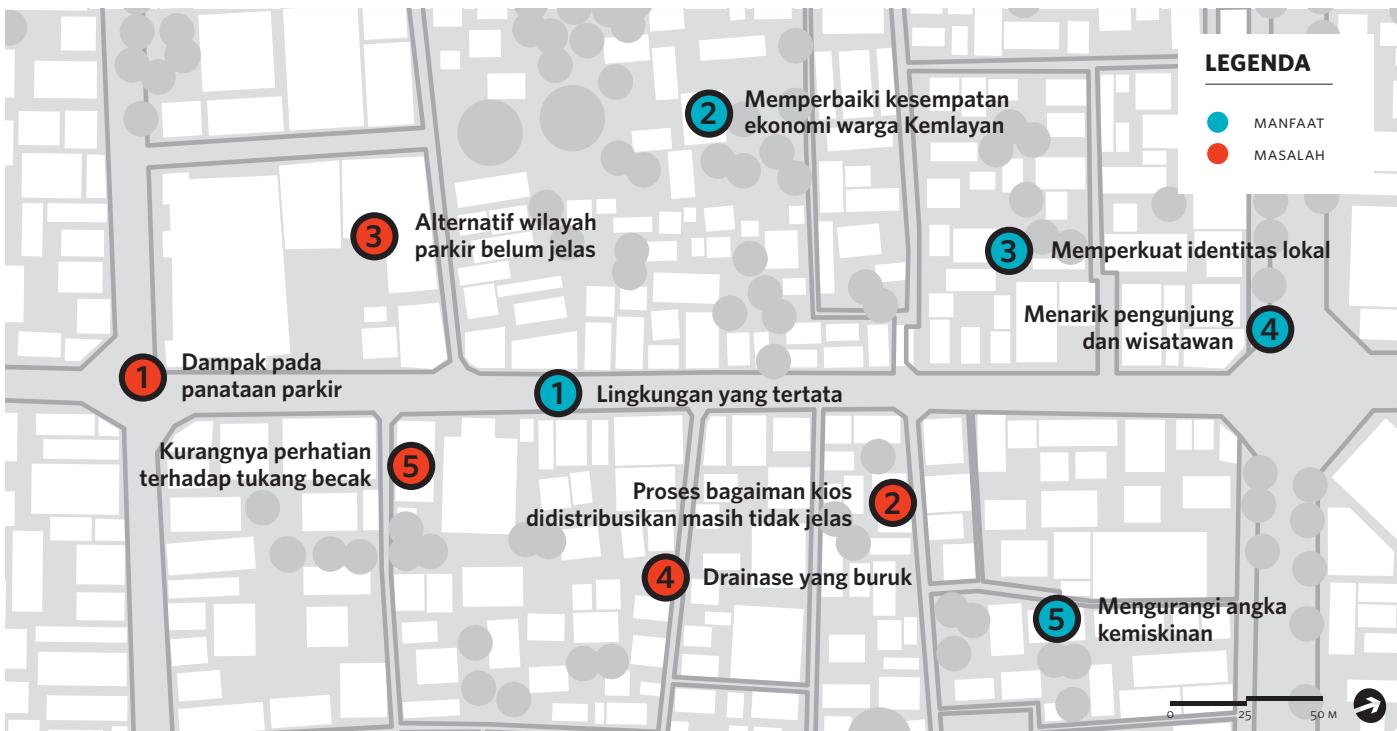


Pak Bambang.
Seorang pembeli.

HASIL-HASIL WORKSHOP

Sebagai bagian dari sosialisasi, berbagai kelompok kepentingan telah diundang dalam satu workshop untuk mendengarkan paparan program dari pemerintah. Mereka yang terlibat dalam workshop berdiskusi dengan panduan peta, dan mencatat berbagai manfaat

dan masalah seputar proyek Pengembangan Koridor Ekonomi Gatot Subroto. Workshop diakhiri dengan diskusi untuk mengidentifikasi stakeholder yang sudah melakukan inisiatif dalam menanggulangi masalah.



RINGKASAN HASIL WORKSHOP

Para pemangku kepentingan Jl. Gatot Subroto menemukan manfaat dari proyek pengembangan koridor ekonomi yang meliputi: meningkatkan ekonomi lokal, keteraturan penggunaan ruang dan lahan, dan penguatan identitas lokal. Sedangkan masalah yang mungkin muncul adalah lahan parkir yang berkurang, keraguan bahwa setiap pelaku usaha akan punya akses yang adil, permasalahan drainase, dan kurangnya pertimbangan terkait penggunaan transportasi informal.

Masyarakat juga merasa bahwa rencana desain koridor perlu mengantisipasi masalah parkir karena banyak penduduk yang bekerja sebagai juru parkir ataupun penyedia transportasi informal. Peserta workshop juga menyarankan adanya unsur seni budaya lokal dengan memanfaatkan potensi warga sekitar dibidang seni dan budaya.

PRIORITAS MANFAAT

Prioritas Manfaat		Lokasi	Stakeholder	Pengusul
Dampak Lingkungan	▪ Lingkungan yang lebih tertata	Kor. Jl. Gatsu	Warga	9
Identitas Lokal	▪ Manguatkan identitas lokal	Kor. Jl. Gatsu	Warga	8
	▪ Menarik minat turis / pengunjung	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	7
Pekerjaan dan Penghasilan	▪ Memperbaiki kesempatan ekonomi warga Kemlayan	Kor. Jl. Gatsu	Warga	9
	▪ Tempat mamasarkan produk lokal	Kor. Jl. Gatsu	Warga	2
	▪ PKL akan lebih tertata	Kor. Jl. Gatsu	Agus	2
Miskin	▪ Pengurangan kemiskinan	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	7
Mobilitas dan Sirkulasi	▪ Area pejalan kaki yang lebih baik	Kor. Jl. Gatsu	Mataharti Toko Serba Ada	3
Ruang Terbuka	▪ Ruang terbuka	Kor. Jl. Gatsu	Mataharti Toko Serba Ada	6

Prioritas Masalah		Lokasi	Stakeholder	Pengusul
Dampak Lingkungan	▪ Drainase buruk	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	6
	▪ Fasilitas sanitasi yang kurang	Kor. Jl. Gatsu	Pedagang	4
	▪ Akses bagi kelompok disable yang kurang	Kor. Jl. Gatsu	Warga	2
	▪ Butuh verifikasi data jumlah pedagang	Kor. Jl. Gatsu	Pedagang	1
	▪ Pendanaan belum jelas	Kor. Jl. Gatsu	Warga	0
Identitas Lokal	▪ Unsur Musik lokal kemlayan belum diakomodir	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	2
	▪ Budaya lokal juga belum dimasukkan	Kor. Jl. Gatsu	Warga	0
Pekerjaan dan Penghasilan	▪ Proses distribusi kios belum jelas	Kor. Jl. Gatsu	PKL	11
	▪ Pengelolaan lalu lintas setelah proyek belum jelas	Kor. Jl. Gatsu	Warga	
	▪ Banyak juru parkir yang kehilangan pekerjaan	Kor. Jl. Gatsu	Joko (Jukir)	2
	▪ Kanopi dimungkinkan menutupi tanda toko	Kor. Jl. Gatsu	Warga	1
				1
Mobilitas dan Sirkulasi	▪ Berdampak pada penghasilan juru parkir	Kor. Jl. Gatsu	Joko (Jukir)	15
	▪ Alternatif parkir belum teridentifikasi	Kor. Jl. Gatsu	Warga	9
	▪ Kurang memperhatikan tukang becak	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	6
	▪ Kemacetan di malam minggu	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	4
	▪ Kurangnya WC umum, masalah bagi perempuan dan disable	Kor. Jl. Gatsu	Warga / LPMK	3
	▪ Kurangnya area loading	Kor. Jl. Gatsu	Pedagang	2
	▪ Kompetisi antara angkot dan becak	Kor. Jl. Gatsu	Pedagang	2
		Kor. Jl. Gatsu	Sopir Angkot	0
Ruang Terbuka	▪ Kurangnya fleksibilitas penggunaan ruang publik	Kor. Jl. Gatsu	Warga	2

(Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.)

(Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.)

SOLO CITY VISION PROFILE

Cities Alliance
Cities Without Slums

UN HABITAT
FOR A BETTER URBAN FUTURE



DESEMBER 2011